

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia khususnya umat muslim karena Alquran merupakan pedoman hidup utama umat muslim yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini berkaitan dengan pengertian Alquran itu sendiri yang salah satu pengertiannya dikemukakan oleh Prof. Dr. Rosihon Anwar, M. Ag. dalam bukunya Ia mengatakan bahwa Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.¹

Melihat peran Alquran sebagai pedoman utama umat muslim, maka hal tersebut tidaklah terlepas dari setiap kegiatan rutinan umat muslim, termasuk dalam setiap ritual keibadahan, mulai dari ibadah yang bersifat fardhu' seperti shalat hingga ibadah-ibadah sunnah, semuanya tidak terlepas dari penggunaan Alquran didalamnya. Tidak hanya itu, dalam kehidupan sehari-hari pun, Alquran memiliki peranan penting karena Alquran merupakan solusi dari setiap persoalan yang dihadapi manusia.

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Alquran*, (Bandung: Pustaka Setia 2012,) hlm. 11.

Salah satu sifat Alquran adalah sebagai *al-syifa'* (obat).² *Al-syifa'* itu sendiri ditujukan untuk lahiriah dan bathiniah, sehingga tidak hanya penyakit hati, melainkan seluruh penyakit lahiriah yang bersumber dari hati manusia. Dinyatakan sebagai *al-syifa'* karena Alquran dijadikan Allah sebagai mukjizat yang berdeda dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Selain dari itu, Alquran juga mengandung ilmu yakin, ia merupakan pemberi nasihat serta peringatan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan persoalan manusia yang berkaitan dengan ketentaun Allah SWT, karena hidup manusia tidak selalu dalam suatu keadaan, ada senang begitu juga duka, ada sehat, namun ada kalanya sakit. Semua ini merupakan *sunnatullah* yang harus dihadapi oleh setiap manusia. Dari sekian banyak keadaan manusia yang dihadapinya, yang paling menarik adalah ketika manusia menghadapi keadaan duka dan sakit.

Permasalahan yang sering dijumpai adalah ketika fungsi Alquran sebagai *Al-syifa'* dihadapkan dengan permasalahan kontemporer. Banyak sekali penyakit-penyakit bermunculan yang dianggap sebagai sebuah penyakit yang sangat ganas dan mematikan seperti kanker, tumor, dan lain sebagainya, sehingga terkadang manusia melupakan bahwa Allah yang menentukan kematian seseorang. Dengan demikian fungsi Alquran sebagai *al-syifa'* tersebut masih juga dipertanyakan, selain dapat mengobati penyakit hati, apakah Alquran juga memiliki peranan dalam menyembuhkan penyakit jasmani?

² Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'a*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006). Hlm. 56

Hal ini kemudian dijawab dengan fungsi Alquran sebagai penawar dari setiap persoalan, dalam artian kedua penyakit hati dan jasmani bisa disembuhkan dengan Alquran, karena keduanya saling berhubungan bahwa sebagian besar penyakit baik medis maupun non medis bersumber dari hati dan perasaan manusia itu sendiri. Namun yang menjadi permasalahan adalah tidak sedikit manusia yang melupakan Alquran ketika mereka mendapat duka, padahal mereka mengatakan mengimaninya bahkan membacanya setiap hari, tidak sedikit pula manusia yang ketika ditimpa penyakit masih bergantung kepada manusia lain padahal Allah menegaskan kepada manusia bahwa Alquran merupakan penawar dalam setiap persoalan. Dengan demikian, peranan Alquran sebagai *Al-syifa'* masih menjadi kajian yang menarik, apalagi, ketika wacana itu dilanjutkan dengan fungsi Alquran sebagai rahmat (karunia) Allah. Benarkah Alquran itu memiliki kegunaan yang seperti itu, dan apakah nilai kegunaannya bersifat mutlak atau relatif.

Mempertimbangkan permasalahan yang telah terpapar diatas. Melalui penulisan skripsi ini, penulis menyeru kepada individu atau khalayak untuk memahami secara mendalam tentang ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis sebagai ajaran islam yang solusif terhadap segala permasalahan. Alquran dianugerahkan kepada manusia dengan tujuan untuk menyelamatkan dari kehancuran menuju hidup yang benar, aman, damai serta bahagia di dunia maupun di akhirat. Sehingga hal ini lah yang mendorong penulis untuk meneliti serta menyusun

skripsi yang berjudul: “**Konsep *Al-syifa* Dalam Alquran Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir dan Mafatih Al-Ghaib**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terpapar, untuk mempermudah sistematika penelitian seputar “Konsep *Al-syifa* Dalam Alquran Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir” yang penulis khususkan kepada ayat-ayat berkaitan dengan *al-syifa* yang diantaranya adalah surat Al-Isra (17): 82, An-Nahl (16): 69, As-Syu’ara (26): 78-80, At-Taubah (9): 14, Fushilat (41):44, Yunus (10): 57, dalam kajian tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir dan Mafatih Al-Ghaib karya Fakhrudin Ar-Razi, maka akan disusun pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana konsep *al-syifa* dalam Alquran?
2. Bagaimana metode Tafsir Ibnu Katsir dan Mafatih Al-Ghaib?
3. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir dan Mafatih Al-Ghaib tentang ayat-ayat *Al-syifa*’?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep *al-syifa* dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui metode Tafsir Ibnu Katsir dan Mafatih Al-Ghaib.

3. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu Katsir dan Mafatih Al-Ghaib tentang ayat-ayat *Al-syifa'*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembuka wawasan akademik bagi para pemerhati serta pengkaji ilmu tafsir sehingga bisa menjadi khazanah intelektual bagi semua kalangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran dari setiap umat muslim yang menyatakan Alquran sebagai pedoman hidup, bahwa mereka tidak hanya dituntut untuk membacanya saja melainkan Allah SWT menganjurkan untuk menggali hikmah dari setiap ayat Alquran terutama yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, seperti kala manusia sakit, maka Alquranlah solusinya dari setiap penyakitnya.

Lebih jauh dari pada itu, penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan pilihan ilmu pengetahuan ilmiah atau referensi dalam proses pencarian masalah dan memberikan solusi terhadap problematika manusia yang tak kunjung usai, terutama dalam masalah mengobati penyakit, baik penyakit jasmani dan rohani.

E. Kerangka Pemikiran

Diantara kasih sayang Allah swt kepada makhluknya adalah menjadikan manusia makhluk yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan Allah lainnya. Dari mulai Allah menjadikan manusia yang tidak memiliki apa-apa kemudian Allah

memberikan penglihatan, pendengaran, serta akal pikiran sebagai penyempurna dari anugerahnya.

Allah swt berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤١﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”³

Kesempurnaan yang Allah anugerahkan kepada manusia tidak lantas menjadikannya makhluk yang selalu menyukuri keadaannya dengan cara berterimakasih kepada Sang Pemberinya. Hal tersebut malah menjadikan manusia lupa bahkan mengingkari apa yang telah Allah berikan kepadanya. Seperti contoh Allah telah menganugerahkan Alquran sebagai solusi bagi setiap persoalan yang dihadapi manusia, namun tetap saja manusia lebih mempercayai kemampuan manusia lain dibanding menyadari hal tersebut.

Allah swt telah menegaskan dalam Alquran bahwa Alquran diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad yang kebenaran dan keberadaannya dijaga oleh Allah SWT.

Allah swt berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩٦﴾

³*Alquran in Word*, Versi 1.3. Surat At-Tin ayat 3

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*⁴.

Kebenaran Alquran sebagai mukjizat tidaklah lagi diragukan karena Allah menjanjikan kemurnian Alquran tersebut. Hal ini menjadi keistimewaan dari Alquran yang kemudian menjadikannya sebagai pemecah dari persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik. Salah satu persoalan manusia yang sangat erat dengan takdir manusia yaitu ketika manusia mengalami masalah kejiwaan dan jasmani atau secara lumrah dikatakan penyakit yang bersifat lahiriyah maupun bathiniyah. Maka dari itu, Alquran lah merupakan solusi dari keduanya. Hal tersebut ditegaskan dalam wahyu Allah swt dalam empat surat yang secara khusus mencantumkan kata *al-syifa'* didalamnya yang kemudian akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan tafsir Ibnu Katsir. Ayat-ayat tersebut diantaranya:

1. QS. A-Isra (17): 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



*“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”..*⁵

⁴Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Al-Hijr ayat 9

⁵Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Al-Isra ayat 82.

2. QS. An-Nahl (16): 69.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
 مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

*“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.*⁶

3. QS. Fushilat (41): 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ
 لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ
 عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

“Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka.

⁶Alquran in Word, Versi 1.3. Surat An-Nahl ayat 69.

mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (QS. Fushilat (41): 44).⁷

4. QS. Yunus (10): 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“ Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan Ibnu Katsir (1970) kata *al-syifa'* yang tercantum dalam ayat-ayat diatas memiliki makna yang beragam. Keberagaman makna *al-syifa'* tersebut tidaklah terlepas dari fungsi *al-syifa'* itu sendiri.

- a. *Ahsana* (أحسن) yang memiliki arti memperbaiki, seperti dalam firman Allah:

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَعْمُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا ﴿٧﴾

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri. (QS. Al-Isra' (17): 7).⁸

⁷Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Fushilat ayat 44

⁸Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Al-Isra ayat 7

- b. *Aslaha* (أصلح) yang memiliki arti melakukan perbaikan, seperti dalam firman Allah:

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَحِيمٌ

“Maka Barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, Maka Sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁹

- c. *Zakaa* (زكي) yang artinya mensucikan dan membersihkan, seperti dalam firman Allah:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan “Mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”..¹⁰

- d. *Thahhara* (طهر) yang artinya mensucikan dan membersihkan, seperti firman Allah:

⁹ Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Al-Maidah ayat 39

¹⁰ Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Al-Baqarah ayat 129

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ
 رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٨﴾

“Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”.¹¹

- e. *Akhraja* (أخرج) yang memiliki arti mengeluarkan, mengusir, membuang, atau meniadakan. Seperti dalam firman Allah:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ط

“Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman)”¹²

- f. *Syarah* (شهر) yang memiliki arti melapangkan, dan meluaskan, seperti dalam firman Allah:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿٦١﴾

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?”.¹³

- g. *Whada'a an* (وضع) yang memiliki arti menghilangkan, mencabut, dan menurunkan. Seperti dalam firman Allah.

وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٦٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٦٣﴾

¹¹Alquran in Word, Versi 1.3. Surat At-Taubah ayat 108

¹²Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Al-Baqarah ayat 257

¹³Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Al-Insyirah ayat 1

“Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu. yang memberatkan punggungmu?”.¹⁴

- h. *Gafara* (غفر) yang memiliki arti memperbaiki, menutupi, dan mengampuni. Seperti firman Allah:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧٨﴾

“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.¹⁵

- i. *Kaffara* (كفر) yang memiliki arti mengampuni, menyelubungi, menutupi, dan menghapuskan. Seperti firman Allah:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ
مِن رَّبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٦١﴾

“Dan orang-orang mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan Itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki Keadaan mereka”.¹⁶

- j. *Naza'a* (نزع) yang memiliki arti melepaskan, mencabut, memecat, dan menjauhkan. Seperti dalam firman Allah:

¹⁴Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Al-Insyirah ayat 2 dan 3

¹⁵Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Ali-Imran ayat 31

¹⁶Alquran in Word, Versi 1.3. Surat Muhammad ayat 2

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَبِلِينَ ﴿٤٧﴾

“Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.¹⁷

Fungsi Alquran yang dinyatakan dengan kata *al-syifa* dalam ayat-ayat diatas merupakan solusi bagi manusia, Namun tentunya bagi manusia yang memiliki pemahaman yang jauh mengenai isi kandungan Alquran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Alquran tidak dapat dipahami oleh sembarang orang melainkan agar dapat dipahami seluruh umat manusia, maka Alquran memerlukan penafsiran.

Kemampuan yang dimiliki manusia dalam memahami Alquran tentu saja berbeda, padahal penjelasan ayat-ayatnya dijelaskan secara terperinci. Namun daya nalar dari para penafsir ini tidaklah kemudian dijadikan suatu pertentangan karena kalangan cendekiawan ini dapat menyingkap makna-maknanya secara jelas. Untuk merujuk kepada hal tersebut, maka hal yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah yang terkandung dalam Alquran tersebut adalah tafsir. Beberapa ulama mengemukakan pendapat mengenai definisi tafsir, diantaranya adalah Al-Kilabi dalam *al-Tashuli* mengatakan bahwa tafsir adalah sesuatu yang menjelaskan Alquran,

¹⁷*Alquran in Word*, Versi 1.3. Surat Al-Hijr ayat 47

menerangkan maknanya, dan menjelaskan apa yang dikehendaki *nash*, isyarat, atau tujuannya.¹⁸

F. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka yang telah dilakukan yang pertama adalah skripsi yang berjudul “*Al-syifa’ dalam Perspektif Alquran (Kajian surat Al-Isra (17):82, QS. Yunus (10):57 dan QS.An-Nahl (16) : 69 Dalam Tafsir Al-Misbah)*” karya Nurul Hikmah (2010). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini difokuskan kepada pembahasan *al-syifa’* dalam tiga ayat yang tercantum dalam judul penelitian lalu dikaji menggunakan metode tematik yaitu dengan mengumpulkan lalu membahas yang berjumlah tiga ayat yang dikaji dengan menggunakan tafsir Al-Misbah.

Tinjauan pustaka yang kedua yaitu “*Konseling dan Psikoterapi Islam*” karya M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky yang pembahasannya fokus kepada fungsi syari’at islam dalam pengembangan kecerdasan dan solusi ketuhanan terhadap berbagai permasalahan kehidupan manusia khususnya yang berhubungan dengan masalah spiritual dan kejiwaan yang bersumber kepada Alquran. Tinjauan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah tafsir “*Mafatih Al-Ghaib*” karya Al-Razi yang membahas *al-syifa* dengan berbagai bentuknya secara terpisah antara satu dengan istilah lainnya. Namun, semua kajiannya dapat dikaji menggunakan

pendekatan tafsir tematik secara kronologis berdasarkan tertib assuwar dalam Alquran karya Muhammad ‘Azzah Darwazah.

Berbeda dari penelitian yang telah dipaparkan diatas, pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada bahasan skripsi dengan mengkaji ayat-ayat yang tercantum dalam skripsi berdasarkan dua sudut pandang dan tafsir yang berbeda yaitu sudut pandang Ibnu Ktasir dalam tafsirnya yang berjudul *Tafsir Alquran Al-‘Adzim* dan Fakhruddin Ar-Razi dalam tafsirnya yang berjudul tafsir *Mafatih Al-Ghaib*.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini sering juga disebut dengan langkah-langkah penelitian. Metodologi penelitian secara garis besar mencakup penentuan metode penelitian, penentuan jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu studi naskah yang data-datanya diperoleh sumber literature yaitu dengan kajian literature melalui riset kepustakaan.

1. Metode

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendekripsikan data secara apa adanya dan menjelaskan data dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.

2. Sumber Data

- a. Sumber data Premier, yaitu data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya¹⁹. Data tersebut berupa ayat-ayat Alquran yang diantaranya adalah Al-Isra (17): 82, An-Nahl (16): 69, As-Syu'ara (26): 78-80, At-Taubah (9): 14, Fushilat (41):44, Yunus (10): 57 dan beberapa ayat Alquran lainnya yang kemudian akan dibahas secara lugas menggunakan *tafsir ibnu katsir* dan *Mafatih Al-Ghaib*.
- b. Sumber data Sekunder, yaitu sumber data yang mendukung atau sebagai pelengkap data yang nantinya berfungsi untuk mengembangkan analisis serta menambah data dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penemuan ayat-ayat yang mencantumkan kata *al-syifa*'' secara khusus ditemukan menggunakan kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Alquran* karya Muhammad Fuad 'Abd. Al-Baqi. Sedangkan pengumpulan data lainnya adalah studi pustaka atau *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data dari referensi yang relevan dengan materi penelitian ini secara signifikan data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari serta menelaah sumber data baik primer maupun sekunder. Hal ini akan dilakukan untuk sampai pada hasil atau kesimpulan yang tepat dari penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

¹⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, Hnindita, Yogyakarta 1995.

Adapun setelah data-data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode *deskriptif analitik*, hal ini dilakukan karena masalah yang dibahas dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data-data tersebut akan dianalisis dengan cara dideskripsikan, diklasifikasikan, diinterpretasikan, kemudian disimpulkan secara tepat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah bahasan skripsi ini, penulis membuat susunan penulisan kedalam lima bab, yaitu:

BAB 1: Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang gambaran umum penelitian seperti berupa latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, serta metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: membahas cakupan al-syifa dan pandangan para ulama, yang meliputi tentang makna al-syifa secara khusus dan umum dan definisi alsyifa, bentuk-bentuk penyakit, pendapat ahli tafsir tentang syifa, dan melakukan pengobatan dan penyembuhan dengan alquran.

BAB III: membahas biografi Ibnu Ktasir dan Fakhrudin Al-Razi, metodologi tafsir yang digunakannya, serta sumber penafsiran dan corak penafsiran dari keduanya.

BAB IV: berisi tentang penasiran dan analisis *alsyifa* dengan menggunakan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Fahrudin Al-razi yang meliputi surat Al-Isra ayat 82, An-Nahl ayat 69, As-Su'ara ayat 78-80, At-Taubah ayat 14, Fussilat ayat 44, dan Yunus ayat 57.

BAB V: penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan penjelasan dari bab-bab yang dipaparkan, serta saran-saran yang dapat membangun untuk kebaikan penulisan di masa yang akan datang.

